

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kekerasan pada anak belakangan ini populer terjadi dimasyarakat. Kekerasan pada anak adalah semua bentuk kekerasan terhadap anak dibawah usia 18 tahun yang dilakukan oleh mereka yang seharusnya bertanggung jawab atas anak tersebut atau mereka yang memiliki kuasa atas anak tersebut, yang seharusnya dapat dipercaya, misalnya orang tua, keluarga dekat, dan guru, yang merugikan anak secara fisik dan kesehatan mental serta perkembangannya (Suyanto, 2010). Menurut UNICEF (2012) banyak masyarakat menganggap kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak merupakan urusan keluarga masing-masing. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa anaknya adalah hak milik dan tanggung jawabnya sehingga orang tua berhak melakukan apa saja atas dasar mendidik, membina dan melaksanakan tugasnya sebagai orang tua. Menghukum, memukul, memarahi, mencubit, menjewer hingga menyiksa anak dianggap orang tua adalah perlakuan yang sah-sah saja (Sugijokanto, 2014).

Kasus tindak kekerasan pada anak merupakan suatu permasalahan yang dihadapi anak-anak, yang dapat terjadi dilingkungan keluarga, komunitas sekolah maupun tempat bermain. Khusus untuk kejadian dilingkungan keluarga kasus ini tidak banyak terungkap ke permukaan karena masih ada anggapan bahwa perlakuan salah pada anak menjadi urusan yang tidak layak dan tabu untuk dibuka.

Kejadian ini telah menyangkut penegakkan hak asasi manusia dan hak anak, sehingga permasalahan perlakuan salah pada anak menjadi urusan publik, terutama terkait undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, penderaan, penganiayaan anak. Kebanyakan kasus kekerasan kepada anak disebabkan karena ketidaktahuan orang tua. Orang tua yang tidak mengetahui cara pengasuhan yang baik menganggap bahwa hukuman fisik atau psikis yang dilakukan adalah hal yang biasa. Orang tua tidak mengerti sejauh mana batas kekerasan yang dilakukan terhadap anak yang bisa ditolerir (Rahma, 2013).

Kasus-kasus kekerasan pada anak meliputi kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis, dan kekerasan sosial. Di Amerika Serikat, kekerasan pada anak terjadi mencapai 1938 kekerasan setiap hari (NCBI, 2010) sedangkan kekerasan yang terjadi pada anak di Brazil mencapai 2000 setiap hari dengan anak lelaki lebih beresiko dibandingkan anak perempuan (UNICEF, 2012). Menurut komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Maria Ulfah, melalui situs resmi KPAI mencatat bahwa pada tahun 2011 tercatat 2.500 kasus tindak kekerasan terhadap anak dan ditahun 2013 terjadi 3.700 kasus. Memasuki tahun 2014, pada tiga bulan pertama terjadi peningkatan tindakan kekerasan terhadap anak secara signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, setiap harinya KPAI menerima 17 laporan kasus tindak kekerasan terhadap anak (David, 2014). Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat sebanyak 282 kasus kekerasan anak dari tahun 2011 sampai 2012 (Putri, 2014). Dari studi pendahuluan di Dinas Sosial DIY terdapat 4.070

tindakan kekerasan pada anak yaitu 3304 (81,18%) terjadi pada perempuan dan 766 (18,82%) pada laki-laki pada tahun 2013 (Dinsos, 2014).

Meningkatnya kekerasan pada anak memperlihatkan bahwa persoalan kekerasan menjadi persoalan yang amat serius, apalagi kekerasan tersebut banyak dilakukan oleh orang tua sendiri. Akibat dari kekerasan yang terjadi pada anak yang menjadi korban tidak hanya terluka secara fisik namun juga secara psikis. Umumnya masalah ini terpendam selama bertahun-tahun hingga akhirnya mengganggu kondisi kejiwaan anak. Maraknya pemberitaan kekerasan terhadap anak yang disebabkan rendahnya pengetahuan orang tua tentang kekerasan terhadap anak ini mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang kekerasan pada anak dengan perilaku kekerasan orang tua kepada anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penelii kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah hubungan pengetahuan orang tua tentang *Child Abuse* dengan perilaku kekerasan orang tua kepada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang *child abuse* dengan perilaku kekerasan orang tua kepada anak di Yogyakarta Juli 2015.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin orang tua di Yogyakarta Juli 2015.
- b. Mengetahui pengetahuan orang tua tentang *child abuse* di Yogyakarta Juli 2015.
- c. Mengetahui perilaku kekerasan orang tua kepada anak di Yogyakarta Juli 2015.
- d. Jika terdapat hubungan untuk mengetahui keeratn hubungan pengetahuan orang tua tentang *Child Abuse* dengan perilaku kekerasan orang tua kepada anak di Yogyakarta Juli 2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan tentang *child abuse* dengan perilaku kekerasan orang tua kepada anak.

#### 2. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan untuk peneliti lain atau penelitian lebih lanjut.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Jurnal Terkait Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang *Child Abuse* dengan Perilaku Kekerasan Orang Tua Kepada Anak di Yogyakarta Juli 2015

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Anugraheni Efrida (2013)	Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seks dengan tindakan orang tua dalam pendidikan seks pada remaja di Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember 2013.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dengan teknik pengambilan sampel dengan Random sampling analisa data dengan <i>chi square</i> . Dengan jumlah sampel 67orang.	Hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks 41,79% kurang, sikap tentang pendidikan seks 56,71% adalah positif, dan tindakan dalam pemberian pendidikan seks 58,21% positif.	Variabel Independen pengetahuan. Design menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Instument yang digunakan menggunakan koesioner. Responden adalah orang tua.	Variabel dependen dalam jurnal ini tindakan orang tua dalam pendidikan seks remaja, sedangkan pada penelitian ini perilaku kekerasan orang tua kepada anak.  Jumlah sampel  Teknik pegambilan sampel

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wika Rispudiyani Rosepa (2003)	Hubungan antara pengetahuan dengan sikap orang tua tentang penelantaran anak usia sekolah dalam keluarga di Sekolah Dasar Sinduadi Timur Yogyakarta 2003.	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik analitik <i>non-eksperiment</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan berupa kuisioner pengetahuan sebanyak 15 item dan sikap sebanyak 13 item berupa koestioner. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan Reliabilitas dengan sampel 20 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara <i>random sampling</i> sesuai kriteria inklusi. Uji korelasinya menggunakan <i>product moment</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dalam tingkat baik (36,7%), cukup (36,7%), kurang (16,6%), dan tidak baik (10%). Sedangkan pada sikap orang tua, hasil penelitian menunjukkan tingkat baik (33,3%), cukup (36,4%), dan kurang (3,3%). Hasil uji statistik ini menggunakan korelasi <i>product moment</i> menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap, dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai $P=0,01$ . Nilai koefisien korelasi yang didapat adalah 0,515, berada antara 0,40-0,599 yang berarti koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang. Jadi dari hasil uji statistik di ketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan sikap orang tua tentang penelantaran anak usia sekolah di dalam keluarga berada pada kategori sedang.	Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan yang diperoleh dari kuisioner. Design menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan menggunakan koestioner.	Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sikap sedangkan dalam penelitian ini adalah perilaku. Penelitian dalam jurnal menggunakan teknik analitik <i>non-eksperiment</i> sedangkan dalam penelitian ini bersifat <i>deskriptif korelatif</i> . Jumlah item instrument dalam jurnal berjumlah 28 sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 15 item.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ade Wahyudin (2015)	Hubungan persepsi orang tua tentang kekerasan anak dengan perilaku kekerasan pada anak di Desa Parereja Kecamatan Banjarharjo Brebes 2015.	Penelitian ini menggunakan metode <i>analitik correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dengan wawancara. Teknik pengambilan sampel dengan <i>Purposive sampling</i> analisa data dengan <i>rank spearman</i> . Dengan jumlah sampel 44 orang tua yang memiliki anak usia 2,5-6 tahun.	Persepsi negative 25 orang (56,8%), mayoritas perilaku kekerasan pada anak sebanyak 27 orang (61,4%).	Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku kekerasan  Responden orang tua.  Pendekatan <i>cross sectional</i> .	Variabel independen dalam jurnal ini persepsi orang tua tentang kekerasan pada anak, sedangkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan orang tua tentang kekerasan pada anak.  Jumlah sampel  Responden adalah orang tua yang memiliki anak usia 2,5-6 tahun.  Pengumpulan data dengan wawancara.  Metode penelitian, analisa data.